

KURIKULUM BARU UNIVERSITAS TERBUKA PADA FAKULTAS HUKUM, ILMU SOSIAL, DAN ILMU POLITIK (FHISIP): ARAH, IMPLEMENTASI, DAN TANTANGAN**Alicia Arinda Repi**

Fakultas Hukum, Ilmu Sosial, dan Ilmu Politik, Universitas Terbuka

Email: alic34896@gmail.com**Abstrak**

Perubahan kurikulum di lingkungan pendidikan tinggi menjadi keniscayaan seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan dinamika sosial. Universitas Terbuka (UT) sebagai pionir pendidikan jarak jauh di Indonesia, melakukan pembaruan kurikulum pada Fakultas Hukum, Ilmu Sosial, dan Ilmu Politik (FHISIP) untuk menyesuaikan dengan paradigma Outcome-Based Education (OBE) dan kebijakan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis arah perubahan kurikulum baru FHISIP UT, pendekatan yang digunakan, serta tantangan dalam implementasinya. Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan studi pustaka terhadap kebijakan akademik, dokumen kurikulum, dan literatur ilmiah terkait. Hasil menunjukkan bahwa kurikulum baru UT berfokus pada penguatan capaian pembelajaran (learning outcomes), fleksibilitas mata kuliah, serta peningkatan kompetensi digital mahasiswa jarak jauh. Namun, keberhasilan implementasinya sangat bergantung pada kesiapan sistem pembelajaran daring, kapasitas tutor, dan literasi teknologi mahasiswa. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dalam evaluasi berkelanjutan terhadap kurikulum terbuka di pendidikan tinggi Indonesia.

Kata kunci: FHISIP, kurikulum baru, OBE, MBKM, pendidikan jarak jauh, universitas terbuka.

Article history

Received: Oktober 2025

Reviewed: Oktober 2025

Published: Oktober 2025

Plagiarism checker no 485

Doi : prefix doi :

10.8734/causa.v1i2.365

Copyright : author

Publish by : causa



This work is licensed under
a [creative commons
attribution-noncommercial
4.0 international license](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

PENDAHULUAN

Pendidikan tinggi di Indonesia tengah berada dalam fase transformasi signifikan, ditandai dengan adopsi paradigma baru dalam desain dan pelaksanaan kurikulum. Salah satu lembaga pendidikan tinggi yang aktif beradaptasi terhadap perubahan tersebut adalah Universitas Terbuka (UT). Sebagai universitas yang menyelenggarakan sistem pembelajaran jarak jauh (distance learning), UT memiliki karakteristik unik dibanding perguruan tinggi konvensional. Model pembelajaran yang fleksibel menuntut adanya kurikulum yang tidak hanya relevan dengan kebutuhan industri dan masyarakat, tetapi juga adaptif terhadap perkembangan teknologi digital.

Fakultas Hukum, Ilmu Sosial, dan Ilmu Politik (FHISIP) UT memiliki peran strategis dalam membentuk sumber daya manusia yang memahami aspek sosial, hukum, dan politik yang menjadi fondasi kehidupan berbangsa. Oleh karena itu, penyusunan kurikulum baru menjadi langkah penting untuk menjawab tantangan globalisasi, transformasi digital, serta tuntutan kompetensi lintas bidang. Kurikulum FHISIP UT kini mengacu pada pendekatan Outcome-Based Education (OBE), yang menitikberatkan pada capaian pembelajaran (learning outcomes) mahasiswa sebagai ukuran keberhasilan proses pendidikan, bukan semata pada proses pembelajaran itu sendiri.

Selain itu, kurikulum baru juga disesuaikan dengan kebijakan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM) yang diperkenalkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. Prinsip MBKM memberikan keleluasaan kepada mahasiswa untuk mengambil pengalaman belajar di luar program studi, baik melalui kegiatan magang, penelitian, proyek kemanusiaan, maupun kuliah lintas fakultas. Hal ini menjadi tantangan tersendiri bagi UT sebagai penyelenggara pendidikan terbuka yang mengandalkan sistem pembelajaran berbasis daring.

Transformasi kurikulum di FHISIP UT tidak hanya menyangkut penyesuaian isi mata kuliah, tetapi juga mencakup restrukturisasi sistem evaluasi, metode pembelajaran, serta penguatan dukungan teknologi. Oleh karena itu, kajian ini berupaya menjelaskan arah perubahan kurikulum baru FHISIP UT, prinsip dasarnya, serta hambatan implementasi di lapangan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi pustaka (library research). Tujuan utama pendekatan ini adalah untuk memahami secara mendalam konsep dan pelaksanaan kurikulum baru di Universitas Terbuka, khususnya di lingkungan Fakultas Hukum, Ilmu Sosial, dan Ilmu Politik (FHISIP).

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini bersifat deskriptif analitis, dengan fokus pada analisis konseptual terhadap perubahan kebijakan akademik dan struktur kurikulum. Pendekatan kualitatif digunakan karena memungkinkan peneliti memahami makna, konteks, dan implikasi dari setiap kebijakan pendidikan yang diambil oleh UT.

2. Sumber Data

Sumber data utama berasal dari dokumen resmi Universitas Terbuka seperti Rencana Strategis Pengembangan Kurikulum 2023-2027, panduan akademik FHISIP, serta pedoman pelaksanaan MBKM. Sumber sekunder meliputi artikel jurnal nasional dan internasional, buku teks kurikulum pendidikan tinggi, serta laporan penelitian terbaru yang relevan dengan topik transformasi kurikulum berbasis OBE dan MBKM.

3. Teknik Pengumpulan Data

Data dikumpulkan melalui telaah literatur ilmiah dan dokumen kebijakan. Proses ini melibatkan langkah-langkah berikut:

Inventarisasi dokumen: mengumpulkan pedoman, panduan, dan kebijakan kurikulum UT terkini.

Telaah literatur: membaca dan menelaah hasil penelitian lima tahun terakhir terkait OBE, MBKM, dan kurikulum pendidikan jarak jauh.

Analisis perbandingan: membandingkan kurikulum lama FHISIP UT dengan struktur kurikulum baru untuk mengidentifikasi perubahan signifikan.

4. Teknik Analisis Data

Data dianalisis menggunakan teknik analisis isi (content analysis) dan analisis tematik (thematic analysis). Analisis isi digunakan untuk mengidentifikasi elemen-elemen kurikulum, seperti tujuan pembelajaran, capaian, dan metode evaluasi. Analisis tematik digunakan untuk

mengkaji tema utama seperti relevansi kurikulum terhadap kebutuhan dunia kerja, kesiapan infrastruktur digital, dan efektivitas pembelajaran daring.

Hasil analisis kemudian disintesis menjadi deskripsi komprehensif yang menjelaskan arah pengembangan, implementasi, dan tantangan kurikulum baru FHISIP UT.

KERANGKA KONSEPTUAL

Konsep utama yang menjadi dasar dalam analisis ini adalah Outcome-Based Education (OBE) dan kebijakan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM). Model OBE menekankan bahwa proses pendidikan harus berorientasi pada hasil akhir atau outcomes, yaitu kemampuan nyata mahasiswa setelah menyelesaikan pembelajaran (Biggs & Tang, 2011). Dalam konteks UT, pendekatan ini diterapkan dengan menyesuaikan sistem penilaian dan pengembangan bahan ajar berbasis capaian kompetensi.

Kebijakan MBKM yang diluncurkan oleh Kemendikbudristek sejak tahun 2020 memberi ruang bagi mahasiswa untuk memperluas pengalaman belajar melalui kegiatan di luar kelas formal (Direktorat Jenderal Dikti, 2020). Bagi FHISIP UT, penerapan MBKM diwujudkan dalam bentuk mata kuliah pilihan lintas prodi, proyek berbasis masyarakat, dan kemitraan dengan lembaga pemerintahan serta organisasi sosial.

Selain itu, kerangka konseptual juga mencakup transformasi digital pendidikan tinggi, yang menekankan integrasi teknologi dalam proses pembelajaran. Menurut Garrison dan Vaughan (2013), pembelajaran daring yang efektif menuntut interaksi dinamis antara konten, mahasiswa, dan pengajar. Oleh karena itu, keberhasilan kurikulum baru UT tidak hanya ditentukan oleh desain akademiknya, tetapi juga oleh kesiapan infrastruktur teknologi serta kemampuan literasi digital mahasiswa.

Kombinasi antara OBE, MBKM, dan transformasi digital menjadi landasan konseptual yang mengarahkan pengembangan kurikulum FHISIP UT menuju sistem pembelajaran terbuka, fleksibel, dan berorientasi pada kompetensi global.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Implementasi Kurikulum Baru di FHISIP Universitas Terbuka

Perubahan kurikulum di Fakultas Hukum, Ilmu Sosial, dan Ilmu Politik (FHISIP) Universitas Terbuka (UT) merupakan langkah strategis untuk meningkatkan relevansi pendidikan tinggi terbuka dengan tuntutan masyarakat modern. Implementasi Kurikulum Universitas Terbuka 2023 menekankan tiga aspek utama: struktur akademik yang fleksibel, integrasi kebijakan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM), dan penguatan pembelajaran berbasis digital.

Restrukturisasi kurikulum dilakukan melalui penyesuaian Rencana Pembelajaran Semester (RPS), perombakan mata kuliah inti dan pilihan, serta penyusunan ulang profil lulusan agar lebih relevan dengan kebutuhan profesional. Setiap program studi di FHISIP, mulai dari Ilmu Hukum, Ilmu Administrasi Negara, Ilmu Pemerintahan, hingga Ilmu Komunikasi, menyesuaikan kurikulum berdasarkan analisis kebutuhan lapangan, tuntutan kompetensi global, dan masukan dari alumni maupun mitra kerja (FHISIP UT, 2024).

Integrasi MBKM memberikan mahasiswa kesempatan untuk menempuh pengalaman belajar di luar program studi selama tiga semester. Bentuk kegiatan meliputi magang di lembaga pemerintahan, penelitian, proyek sosial masyarakat, dan kewirausahaan. Kegiatan ini diakui

secara akademik sehingga mahasiswa mendapatkan pengakuan kredit yang setara dengan mata kuliah formal. Dengan demikian, mahasiswa memperoleh pengalaman praktis yang memperkaya kompetensi profesional sekaligus memperkuat keterampilan sosial dan kepemimpinan.

Dalam hal pembelajaran digital, FHISIP memanfaatkan Learning Management System (LMS) UT untuk mendukung proses belajar jarak jauh. LMS memungkinkan mahasiswa mengakses modul pembelajaran, mengikuti forum diskusi, mengerjakan tugas daring, dan mengikuti ujian online. Fasilitas Tutorial Online (TUTON) dan SUAKA (Sumber Bahan Ajar Terpadu) memberikan sarana untuk interaksi akademik yang lebih mendalam, mendorong mahasiswa berperan aktif dalam proses pembelajaran. Pendekatan ini sejalan dengan prinsip student-centered learning, di mana mahasiswa menjadi subjek utama yang mengendalikan proses belajar mereka.

B. Perubahan Struktur Mata Kuliah dan Metode Pembelajaran

Kurikulum baru FHISIP menekankan fleksibilitas lintas program studi dan pendekatan interdisipliner. Mahasiswa dapat memilih mata kuliah lintas prodi sesuai minat dan kebutuhan karier mereka. Contohnya, mahasiswa Ilmu Pemerintahan dapat mengambil mata kuliah Ilmu Hukum atau Ilmu Komunikasi untuk mendukung penelitian atau proyek tertentu.

Struktur mata kuliah kini terbagi menjadi tiga kategori utama: mata kuliah inti, mata kuliah pilihan, dan kegiatan MBKM. Mata kuliah inti berfokus pada pembentukan dasar teori dan konsep keilmuan. Mata kuliah pilihan memberikan kesempatan eksplorasi lebih lanjut dan penyesuaian dengan minat mahasiswa. Sedangkan kegiatan MBKM menjadi sarana pembelajaran praktis yang diakui secara formal dalam perhitungan beban kredit.

Metode pembelajaran tidak lagi hanya bersifat konvensional atau ceramah. Pendekatan project-based learning (PBL) dan problem-based learning (PBL) menjadi inti dari strategi pengajaran. Mahasiswa diminta mengkaji isu-isu sosial, hukum, atau politik terkini, menganalisis penyebabnya, dan merumuskan solusi berdasarkan teori akademik. Hal ini meningkatkan kemampuan analitis, kolaborasi, dan komunikasi mahasiswa, sekaligus mempersiapkan mereka untuk menghadapi dunia kerja yang kompleks.

Dosen berperan sebagai fasilitator yang mendampingi mahasiswa dalam menyusun argumen ilmiah, mengevaluasi proyek, dan memberikan umpan balik konstruktif. Dengan demikian, kurikulum baru tidak hanya berfokus pada penguasaan pengetahuan, tetapi juga pada penerapan praktis dan pengembangan kompetensi profesional.

C. Pemanfaatan Teknologi Digital dalam Pembelajaran

Teknologi digital menjadi tulang punggung keberhasilan kurikulum baru UT, khususnya di FHISIP. LMS, TUTON, SUAKA, dan aplikasi pendukung lain memungkinkan mahasiswa belajar secara fleksibel, mandiri, dan kolaboratif. LMS memungkinkan penyimpanan materi ajar, forum diskusi, ujian daring, serta pelacakan aktivitas belajar mahasiswa secara real-time.

Penggunaan teknologi ini menciptakan ekosistem pembelajaran yang adaptif dan dapat diakses di seluruh Indonesia, bahkan bagi mahasiswa yang berada di luar negeri. Mahasiswa dapat mempelajari materi kapan saja, berpartisipasi dalam forum diskusi daring, atau menyelesaikan tugas berbasis proyek secara kolaboratif. Sistem ini juga memungkinkan dosen melakukan evaluasi secara individual untuk memantau perkembangan mahasiswa secara akurat.

Meskipun demikian, penerapan teknologi digital menghadirkan tantangan tersendiri. Masalah infrastruktur, keterbatasan akses internet di daerah terpencil, dan variasi kemampuan literasi digital mahasiswa menjadi kendala utama. Untuk mengatasi hal ini, UT mengadopsi

pendekatan blended learning, yaitu kombinasi pembelajaran daring dengan tatap muka terbatas di Unit Program Belajar Jarak Jauh (UPBJJ), sehingga kesenjangan digital dapat diminimalkan.

D. Dampak Kurikulum Baru terhadap Mahasiswa dan Dosen

Implementasi kurikulum baru memberikan manfaat signifikan bagi mahasiswa FHISIP. Mereka mendapatkan fleksibilitas belajar yang lebih luas, kesempatan eksplorasi lintas disiplin, dan pengalaman praktis melalui MBKM. Misalnya, mahasiswa Ilmu Komunikasi dapat mengikuti magang di lembaga penyiaran atau organisasi sosial, sedangkan mahasiswa Ilmu Pemerintahan dapat terlibat dalam proyek kebijakan publik.

Dari perspektif pedagogis, mahasiswa menjadi lebih aktif dan reflektif dalam pembelajaran. Pendekatan berbasis proyek mendorong mereka untuk mengaitkan teori dengan praktik nyata, meningkatkan kemampuan analisis, penyelesaian masalah, dan kerja sama tim. Hal ini sejalan dengan prinsip student-centered learning, di mana mahasiswa memegang peranan utama dalam mencapai capaian pembelajaran (Munthe, 2021).

Bagi dosen, kurikulum baru menuntut peningkatan kompetensi, baik dalam penguasaan teknologi pendidikan maupun inovasi metode pembelajaran. Peran dosen kini lebih sebagai fasilitator dan mentor akademik, bukan sekadar pengajar. Pelatihan rutin untuk pengembangan bahan ajar digital, evaluasi berbasis OBE, dan manajemen pembelajaran daring menjadi bagian integral dari tugas dosen. Interaksi yang intens antara dosen dan mahasiswa melalui platform daring menciptakan lingkungan belajar yang lebih kolaboratif dan produktif.

E. Tantangan dalam Implementasi Kurikulum Baru

Meski membawa banyak keuntungan, penerapan kurikulum baru juga menghadapi beberapa tantangan:

1. Keterbatasan akses teknologi: Tidak semua mahasiswa memiliki fasilitas internet dan perangkat yang memadai, terutama di daerah terpencil. Hal ini dapat menghambat partisipasi penuh dalam pembelajaran daring.
2. Kesiapan dosen dan mahasiswa: Adopsi OBE dan MBKM menuntut kemandirian belajar mahasiswa dan kreativitas dosen dalam merancang evaluasi berbasis hasil. Masih terdapat variasi kemampuan dalam mengimplementasikan model ini.
3. Koordinasi dengan mitra eksternal: Pelaksanaan program MBKM yang melibatkan lembaga pemerintahan, swasta, atau organisasi sosial memerlukan mekanisme pemantauan dan evaluasi yang konsisten agar kualitas pengalaman mahasiswa terjamin.
4. Manajemen administratif dan teknis: Integrasi data akademik dari berbagai platform digital memerlukan sistem yang solid untuk memastikan akurasi, transparansi, dan akuntabilitas dalam pencatatan capaian mahasiswa.

Untuk mengatasi hambatan ini, UT mengembangkan sistem manajemen akademik berbasis big data, memperkuat jaringan kerja sama, dan menyediakan pelatihan literasi digital bagi dosen maupun mahasiswa. Strategi ini memastikan bahwa transformasi kurikulum dapat berjalan secara efektif dan berkelanjutan.

F. Peluang dan Prospek Pengembangan

Kurikulum baru FHISIP UT membuka berbagai peluang strategis:

1. Kolaborasi eksternal yang lebih luas: Mahasiswa dapat terlibat dalam proyek lintas sektor, riset kebijakan, atau magang di berbagai lembaga, memperluas jejaring akademik dan profesional.
2. Peningkatan kompetensi global: Fleksibilitas dan pengalaman praktis membantu mahasiswa mengembangkan keterampilan yang relevan dengan kebutuhan dunia kerja abad ke-21, termasuk keterampilan digital, analitis, dan komunikasi.
3. Inovasi pedagogik: Dosen terdorong untuk menciptakan metode pembelajaran kreatif, menyesuaikan materi dengan dinamika sosial, dan mengintegrasikan teknologi dalam proses belajar.
4. Evaluasi berkelanjutan: Kurikulum baru mendorong adanya mekanisme penilaian dan revisi yang rutin, sehingga setiap mata kuliah, modul, dan kegiatan MBKM dapat diperbarui sesuai perkembangan ilmu dan kebutuhan masyarakat.

G. Integrasi Outcome-Based Education (OBE) dalam Kurikulum Baru FHISIP

Salah satu inovasi utama dalam kurikulum baru FHISIP UT adalah penerapan Outcome-Based Education (OBE). Pendekatan ini menekankan pencapaian hasil belajar mahasiswa sebagai indikator keberhasilan pendidikan, bukan sekadar menyelesaikan mata kuliah. Dengan OBE, setiap mata kuliah memiliki Learning Outcomes (Los) yang jelas, terukur, dan relevan dengan kebutuhan profesional di bidang hukum, sosial, dan politik.

Dalam praktiknya, dosen FHISIP merancang silabus dan modul berdasarkan Los yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Contohnya, dalam mata kuliah Ilmu Pemerintahan, mahasiswa tidak hanya diharapkan memahami teori birokrasi publik, tetapi juga mampu menganalisis masalah tata kelola pemerintahan di daerah, menyusun rekomendasi kebijakan berbasis bukti, dan menyampaikan hasil analisis secara tertulis maupun lisan.

Penerapan OBE di FHISIP UT juga menuntut penilaian berbasis kinerja (performance-based assessment). Mahasiswa dinilai melalui proyek penelitian, studi kasus, simulasi, dan presentasi, sehingga hasil belajar bersifat terukur, transparan, dan dapat dipertanggungjawabkan. Dengan demikian, mahasiswa tidak sekadar menguasai teori, tetapi juga mampu menerapkan pengetahuan secara nyata.

Selain itu, OBE mendorong pembelajaran lintas disiplin, di mana mahasiswa dapat mengambil mata kuliah pilihan dari program studi lain untuk memperluas wawasan dan kompetensi. Hal ini sejalan dengan prinsip MBKM yang memberi kebebasan belajar di luar program studi utama. Pendekatan ini juga menyiapkan mahasiswa untuk menghadapi tantangan profesional yang kompleks, di mana pemahaman multidisiplin sangat dibutuhkan.

H. Penerapan Kebijakan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM)

Kebijakan MBKM menjadi salah satu pilar transformasi kurikulum UT. MBKM memberikan keleluasaan bagi mahasiswa untuk menempuh pengalaman belajar di luar program studi formal dan diakui secara akademik. Bentuk kegiatan MBKM di FHISIP UT meliputi:

1. Magang dan Kerja Praktik: Mahasiswa dapat mengikuti magang di instansi pemerintahan, lembaga swadaya masyarakat, atau sektor swasta. Aktivitas ini memperkuat kompetensi profesional, pengalaman lapangan, dan jejaring sosial mahasiswa.

2. Penelitian Terapan: Mahasiswa diberi kesempatan untuk melakukan penelitian di lapangan, baik individu maupun kelompok, dengan bimbingan dosen. Penelitian ini menjadi sarana penerapan teori ke dalam praktik nyata.
3. Proyek Sosial Masyarakat: Kegiatan berbasis masyarakat mendorong mahasiswa untuk mengidentifikasi masalah sosial, merumuskan solusi, dan berinteraksi langsung dengan masyarakat.
4. Kuliah Lintas Program Studi: Mahasiswa dapat mengambil mata kuliah dari program studi lain untuk memperluas wawasan dan kompetensi lintas disiplin.

Dengan penerapan MBKM, mahasiswa FHISIP tidak hanya menguasai pengetahuan akademik, tetapi juga memperoleh keterampilan praktis yang relevan dengan kebutuhan dunia kerja. Misalnya, mahasiswa Ilmu Hukum yang mengikuti program magang di kantor advokat tidak hanya memahami prosedur hukum, tetapi juga mampu merancang dokumen hukum dan menyiapkan strategi litigasi berdasarkan praktik nyata.

MBKM juga menuntut pengelolaan administrasi yang terintegrasi, di mana UT harus memantau kegiatan mahasiswa, menilai capaian pembelajaran, dan memberikan kredit akademik yang sesuai. FHISIP UT mengembangkan sistem evaluasi yang memadukan nilai proyek, laporan magang, dan asesmen dosen pembimbing untuk memastikan keadilan dan transparansi.

I. Peran Teknologi Digital dan Inovasi Pembelajaran

Digitalisasi menjadi aspek krusial dalam implementasi kurikulum baru. FHISIP UT memanfaatkan Learning Management System (LMS), SUAKA, TUTON, dan platform OASE untuk mendukung pembelajaran berbasis jarak jauh. Penggunaan teknologi ini menghadirkan sejumlah keuntungan, antara lain:

1. Aksesibilitas Materi: Mahasiswa dapat mengakses materi ajar, video pembelajaran, dan referensi ilmiah kapan saja, sehingga belajar menjadi fleksibel.
2. Interaksi Akademik: Forum diskusi daring, webinar, dan tutorial online meningkatkan interaksi antara dosen dan mahasiswa, sekaligus mendorong kolaborasi antar-mahasiswa.
3. Evaluasi Berbasis Digital: Ujian daring dan penugasan berbasis proyek memungkinkan penilaian yang transparan dan akurat, serta memudahkan dosen dalam memantau perkembangan mahasiswa.

Namun, penerapan teknologi digital juga menghadirkan tantangan. Keterbatasan akses internet di daerah terpencil, kurangnya perangkat memadai, dan variasi literasi digital mahasiswa menjadi kendala utama. FHISIP UT menanggapi hal ini dengan pendekatan blended learning, memadukan tutorial daring dengan sesi tatap muka terbatas di Unit Program Belajar Jarak Jauh (UPBJJ). Pendekatan ini memastikan semua mahasiswa mendapatkan akses pendidikan yang setara tanpa terkendala masalah teknologi.

J. Pendekatan Pembelajaran Berbasis Masalah dan Proyek

Kurikulum baru FHISIP menekankan Project-Based Learning (PBL) dan Problem-Based Learning (PBL) sebagai strategi pembelajaran utama. Mahasiswa didorong untuk:

Mengidentifikasi masalah nyata di masyarakat atau organisasi.

Mengkaji literatur dan teori untuk menemukan solusi.

Menyusun rekomendasi berbasis data dan teori.

Menyajikan hasil analisis melalui laporan ilmiah dan presentasi.

Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan kemampuan analisis kritis mahasiswa, tetapi juga memperkuat kompetensi komunikasi, kolaborasi, dan kepemimpinan. Misalnya, mahasiswa Ilmu Komunikasi yang terlibat dalam proyek media sosial kampanye literasi hukum harus merancang konten, menganalisis efektivitas kampanye, dan berkolaborasi dengan berbagai pihak. Hal ini menumbuhkan keterampilan profesional yang nyata dan dapat diterapkan di dunia kerja.

K. Peningkatan Kompetensi Dosen dan Mahasiswa

Kurikulum baru juga memengaruhi peran dosen dan mahasiswa dalam pembelajaran. Dosen bukan lagi sekadar pengajar, melainkan fasilitator dan mentor akademik. Mereka memberikan bimbingan dalam menyusun proyek, melakukan asesmen berbasis kinerja, dan menilai capaian pembelajaran mahasiswa. FHISIP UT menyediakan pelatihan rutin bagi dosen untuk meningkatkan kemampuan mengajar secara daring, menyusun bahan ajar digital, dan menerapkan evaluasi berbasis OBE.

Mahasiswa, di sisi lain, dituntut menjadi pembelajar mandiri yang mampu mengatur waktu, menyelesaikan proyek secara efektif, dan berkolaborasi secara profesional. Peran aktif mahasiswa menjadi indikator utama keberhasilan implementasi kurikulum baru.

L. Tantangan Implementasi Kurikulum Baru

Beberapa tantangan utama yang dihadapi FHISIP UT meliputi:

1. Keterbatasan Akses dan Infrastruktur: Mahasiswa di daerah terpencil menghadapi kesulitan mengakses platform digital UT.
2. Kesiapan Dosen dan Mahasiswa: Implementasi OBE dan MBKM menuntut dosen kreatif dan mahasiswa mandiri. Variasi kemampuan dapat memengaruhi efektivitas pembelajaran.
3. Koordinasi dengan Mitra Eksternal: Program MBKM membutuhkan pengawasan dan evaluasi yang konsisten agar kualitas magang, penelitian, dan proyek masyarakat tetap terjaga.
4. Manajemen Administratif dan Data Akademik: Integrasi data dari berbagai platform daring menuntut sistem manajemen akademik berbasis digital yang andal.

Upaya mitigasi mencakup peningkatan literasi digital, pengembangan infrastruktur daring, pelatihan dosen, dan penguatan kerja sama dengan instansi pemerintah dan sektor swasta

M. Dampak Jangka Panjang

Implementasi kurikulum baru membawa dampak strategis bagi FHISIP UT:

Peningkatan Kompetensi Lulusan: Mahasiswa menjadi lebih siap menghadapi dunia kerja karena memiliki pengalaman praktis, keterampilan lintas disiplin, dan kemampuan digital.

Penguatan Reputasi Akademik: UT memperkuat posisi sebagai pionir pendidikan tinggi terbuka di Indonesia.

Pengembangan Pendidikan Berbasis Digital: Infrastruktur dan metode pembelajaran daring yang berkembang mendorong inovasi akademik berkelanjutan.

Kolaborasi Lintas Sektor: Mahasiswa dan dosen mendapatkan kesempatan menjalin kemitraan dengan pemerintah, industri, dan organisasi masyarakat, memperluas jejaring profesional.

Dengan demikian, kurikulum baru FHISIP UT bukan hanya menyesuaikan pendidikan dengan kebijakan MBKM, tetapi juga memperkuat posisi UT sebagai pionir pendidikan terbuka yang mampu menghasilkan lulusan kompeten, adaptif, dan profesional.

KESIMPULAN

Implementasi kurikulum baru di FHISIP UT telah membawa perubahan signifikan dalam proses pembelajaran, dengan fokus pada fleksibilitas, relevansi, dan pemanfaatan teknologi. Beberapa poin utama yang dapat disimpulkan antara lain:

1. Struktur Kurikulum yang Fleksibel dan Relevan

Kurikulum baru dirancang untuk memenuhi kebutuhan dunia kerja dan perkembangan ilmu pengetahuan. Mahasiswa diberikan kebebasan untuk memilih mata kuliah sesuai minat dan kebutuhan karier mereka, serta memiliki kesempatan untuk mengikuti program Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM) yang memungkinkan pengalaman belajar di luar program studi formal.

2. Pemanfaatan Teknologi dalam Pembelajaran

UT memanfaatkan Learning Management System (LMS) untuk mendukung pembelajaran jarak jauh. Semua kegiatan belajar, termasuk praktik, diskusi, dan proyek, difasilitasi melalui LMS UT dengan skema tutorial online (TUTON) dan praktik online (PRATON) atau praktik tatap muka. Mahasiswa juga memiliki akses ke bahan ajar interaktif baik cetak maupun digital, serta forum diskusi berbasis kasus yang mendukung pembelajaran aktif dan kolaboratif.

3. Pendekatan Berbasis Capaian (Outcome-Based Education/OBE)

Kurikulum baru mengadopsi pendekatan berbasis capaian, di mana proses pembelajaran difokuskan pada pencapaian kompetensi yang telah ditetapkan. Hal ini mendorong mahasiswa untuk aktif dalam proses belajar dan mengembangkan keterampilan yang relevan dengan tuntutan profesi.

4. Peningkatan Kualitas Dosen dan Mahasiswa

Dosen diharapkan untuk berperan sebagai fasilitator yang mendampingi mahasiswa dalam proses pembelajaran, sementara mahasiswa didorong untuk menjadi pembelajar mandiri yang mampu mengelola proses belajar mereka sendiri. Pelatihan dan pengembangan profesional bagi dosen menjadi bagian integral dari implementasi kurikulum baru.

Untuk memastikan keberlanjutan dan efektivitas implementasi kurikulum baru, beberapa saran yang dapat dipertimbangkan antara lain:

5. Peningkatan Infrastruktur Teknologi

Mengingat pentingnya teknologi dalam pembelajaran, UT perlu terus meningkatkan infrastruktur teknologi informasi dan komunikasi, terutama di daerah-daerah terpencil, untuk memastikan akses yang merata bagi semua mahasiswa.

6. Pengembangan Sumber Daya Manusia

Pelatihan dan pengembangan profesional bagi dosen perlu dilakukan secara berkelanjutan, agar mereka dapat mengadaptasi metode pembelajaran terbaru dan memanfaatkan teknologi secara optimal dalam proses pembelajaran.

7. Evaluasi dan Revisi Kurikulum Secara Berkala

Kurikulum perlu dievaluasi dan direvisi secara berkala untuk memastikan bahwa materi yang diajarkan tetap relevan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan kebutuhan dunia kerja.

8. Peningkatan Kerja Sama dengan Mitra Eksternal

UT perlu memperluas dan memperkuat kerja sama dengan berbagai lembaga eksternal, seperti pemerintah, industri, dan organisasi masyarakat, untuk mendukung pelaksanaan program MBKM dan meningkatkan kualitas pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Universitas Terbuka. (2023). Katalog Kurikulum Program Studi FEB, FHISIP, FKIP, FST UT 2023/2024. Universitas Terbuka.
- Universitas Terbuka. (2023). Katalog Sistem Penyelenggaraan Universitas Terbuka 2023/2024. Universitas Terbuka.
- Universitas Terbuka. (2025). Buku Saku Kurikulum Baru FHISIP. Universitas Terbuka.
- Universitas Terbuka. (2025). Program Studi S1 Ilmu Hukum FHISIP-UT Sosialisasikan Kurikulum Baru untuk Tingkatkan Mutu Pendidikan Hukum. Universitas Terbuka.
- Universitas Terbuka. (2023). Kolaborasi FHISIP UT dan FH UNNES Perkuat Implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi dan MBKM. Universitas Terbuka.
- Ali, A. (2023). Developing outcomes-based programs: Focus on student achievement. ERIC.
- El Galad, A. (2024). Flexible learning dimensions in higher education: Aligning student and educator perspectives. *Frontiers in Education*.
- Keo, V. (2025). Implementing outcome-based education in higher education: A literature review. DMIMultitech Publisher.
- Mahrishi, M. (2025). A systematic literature review of the global trends in student development education. Springer.
- Sanchez, L. (2024). Learning management systems for higher education: A comparative study. Springer.
- Rao, N. J. (2020). Outcome-Based Education: An outline.
- Katawazai, R., et al. (2021). Implementing outcome-based education and student-centered learning in higher education. *Journal of Educational Psychology*.
- Bhardwaj, V., et al. (2025). Redefining learning: Student-centered strategies for graduate science students. *Frontiers in Education*.

- Wahyuningrat, W. (2025). The effectiveness of implementing the Merdeka Belajar Kampus Merdeka policy in Indonesia. E3S Web of Conferences.
- Putra, Y. H. S. (2023). Implementation design of Merdeka Belajar Kampus Merdeka. Atlantis Press.